

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret – Juli 2022 yang dilakukan di Desa Selasari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut banyak terdapat petani porang

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan penelitian	■																			
Survey pendahuluan	■	■																		
Bimbingan/ konsultasi			■	■	■	■														
Penyusunan proposal usulan penelitian			■	■	■	■	■													
Seminar usulan penelitian									■											
Revisi proposal usulan penelitian										■										
Pelaksanaan penelitian dan pengolahan data										■	■									
Penulisan hasil penelitian`												■	■	■	■					
Sidang kolokium																■				
Revisi kolokium																■	■			
Sidang skripsi																			■	
Revisi skripsi																			■	

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Studi kasus dapat diperoleh dari metode-metode penelitian formal. Banyak disiplin ilmu yang menggunakan studi kasus dalam proses penelitiannya, baik itu ilmu sosial maupun ilmu eksakta. pada seorang petani pembibitan porang. Petani yang diambil sebagai responden yang merupakan salah satu petani porang yang memelopori usahatani pembibitan porang Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Studi kasus dapat diperoleh dari metode-metode penelitian formal. Banyak disiplin ilmu yang menggunakan studi kasus dalam proses penelitiannya, baik itu ilmu sosial maupun ilmu eksakta ( Suratiyah 2016 )

Kata kasus yang terdapat di dalam studi kasus bisa merujuk pada individu, kelompok, peristiwa, fenomena, perilaku dan banyak lainnya. Makna yang dirujuk oleh kata kasus, dapat berbeda pada setiap penelitian atau topik. Hal ini tergantung dari si peneliti memaknainya dalam penelitian yang ia lakukan.

Menukil dari penelitian “*Studi kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*” karya Mudjia Rahardjo, studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English 3 (1989), diartikan sebagai ( Soekartawi 1991 ) :

1. contoh kejadian
2. kondisi aktual dari keadaan lain
3. lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu

### 3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari narasumber yang bersangkutan dengan

mendatangi langsung lokasi penelitian secara langsung, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Dengan adanya data sekunder, diharapkan dapat mendukung dan melengkapi data primer.

### 3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Cara untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka masing – masing variabel diberikan batasan (pengertian) sehingga menjadi jelas dalam operasionalnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pembibitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membudidayakan porang untuk dijual bibitnya berupa spora dan biji katak.
2. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tetap, dan tidak habis dalam satu kali proses produksi serta tidak mempengaruhi besarnya volume produksi yang dihasilkan.
  - a. Biaya penyusutan alat digunakan dalam proses produksi dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun), selanjutnya dikonversikan ke dalam satu kali musim tanam. Penyusutan alat-alat ini dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Suratiah, 2015)
  - b. Sewa lahan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar lahan yang digunakan untuk proses usaha, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.
  - c. Biaya listrik dan air dihitung dalam rupiah per satu kali proses produksi. (Rp/periode produksi)
3. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah, dipengaruhi oleh volume produksi. Yang termasuk biaya variabel dalam budidaya tanaman porang adalah:
  - a. Bibit porang (umbi) dihitung dalam satuan kilogram dinilai dalam rupiah (Rp/kg).
  - b. Pupuk organik dihitung dalam satuan kilogram dinilai dalam rupiah (Rp/kg).
  - c. Tenaga Kerja dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dinilai dalam rupiah (Rp/HOK).

- d. Obat-obatan/pestisida (organik) dihitung dalam satuan liter dinilai dalam rupiah (Rp/kg).
- e. Mulsa dihitung dalam satuan *roll* dinilai dalam satuan rupiah (Rp/*Roll*).

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Alat-alat yang digunakan untuk usaha pembibitan porang adalah:

- Cangkul
  - Garpu
  - Parang
  - Golok
4. Bibit porang yang dihasilkan oleh petani berupa *Biji Katak* dan *Spora*.
    - Biji katak dihitung dalam satuan kg dan dinilai dalam rupiah (Rp/kg).
    - Spora dihitung dalam satuan kg dan dinilai dalam rupiah (Rp/kg).
  5. Jumlah produksi adalah total bibit porang yang dihasilkan selama satu periode produksi atau selama 6 bulan berupa biji katak dan sopra dihitung dalam satuan kg dinilai dalam rupiah (Rp/kg).
  6. Penerimaan adalah hasil produksi bibit porang berupa biji katak dan spora dikalikan dengan harga per kg bibit, dinilai dalam rupiah. (Rp/kg)
  7. Pendapatan (Keuntungan) adalah penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi (Rp/kg)
  8. Harga produk yang dihasilkan maupun harga faktor produksi merupakan harga pada saat penelitian di lokasi responden. Dengan asumsi, harga satu kilogram biji katak Rp. 350.000 dengan hasil panen 43 kg. kemudian dengan biji spora sekitar Rp 150.000. Untuk rata – rata hasil produksinya itu biji katak  $350.000 \times 43 = 15.050.000$  sedangkan pada biji spora  $150.000 \times 50 = 7.500.000$

### 3.5. Kerangka Analisis

Teknik pembibitan porang yang dilakukan oleh responden akan dianalisis secara deskriptif, Analisis biaya dan pendapatan digunakan untuk menjawab identifikasi yang kedua. Sedangkan analisis kelayakan usaha akan digunakan

analisis R/C Ratio. Rancangan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Analisis Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus (Suratiah, 2015):

$$\mathbf{TC} = \mathbf{FC} + \mathbf{VC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

#### 2. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Py*) dan dinyatakan dengan rumus (Suratiah, 2015):

$$\mathbf{TR} = \sum \mathbf{Yi} \times \mathbf{Py}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

Py = Harga produk

Y = Jumlah Produksi

#### 3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total (*Total Revenue*) dan biaya total (*Total Cost*) dan dinyatakan dengan rumus (Suratiah, 2015):

$$\mathbf{\pi} = \mathbf{TR} - \mathbf{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (*Income*)

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

#### 4. Analisis R/C ratio

Menurut Suratiah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan (*Total Revenue*) dengan biaya total (*Total Cost*)

Rumus yang digunakan:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Kriteria:

Nilai  $R/C > 1$ , maka layak diusahakan

Nilai  $R/C < 1$ , maka tidak layak diusahakan

Nilai  $R/C = 1$ , maka usaha impas